

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin**

###### **A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin**

Pada tahun 1960-an, di desa Teluk Haur Waringin Kecamatan Haur Gading, sekitar tujuh kilometer dari Amuntai ibu kota Kabupaten Hulu Sungai Utara. Terdapat seorang ulama yang bernama KH. Muhammad Jahri putra dari H. Ismail seorang pedagang karet di desanya. Muallim H. Jahri, begitu orang sekitar biasa memanggilnya, adalah sosok ulama kharismatik yang sangat peduli terhadap kondisi umatnya dan pengembangan agama Islam di daerahnya. Untuk merealisasikan cita-citanya yang sangat mulia dan luhur tersebut, KH. Muhammad Jahri membuka pintu rumahnya untuk mengajarkan Islam kepada masyarakat di daerahnya. Kegiatan ini dilakukan oleh beliau untuk mengamalkan ilmu agama Islam yang ia miliki.

Pada awalnya, masyarakat yang datang untuk belajar ke rumah KH. Muhammad Jahri berkisar sekitar 5 sampai 10 orang setiap hari.

Aktivitas belajar mengajar yang lazim disebut dengan istilah *ngaji duduk* seperti ini berjalan dari tahun ke tahun. Pada tahun 1990-an, santri yang datang ke rumahnya untuk belajar dan menuntut ilmu semakin banyak, sehingga sudah tidak tertampung lagi di rumahnya. Disamping itu pengaturan jadwal waktu mengajar dengan tenaga pengajar hanya dia sendiri, dirasakan semakin sulit. Selain itu KH. Muhammad Jahri menyadari bahwa usianya yang semakin tua dan kesehatan yang mulai menurun membuat beliau merasa sangat perlu untuk menambah sarana belajar dan tenaga pengajar.

Pada tahun 1991 di bangun 1 unit gedung berlantai 2 dengan kapasitas 6 ruang belajar untuk memenuhi kebutuhan santri yang semakin bertambah. Gedung baru tersebut di beri nama gedung Mursyidul Amin. Namun, setelah KH. Muhammad Jahri berkonsultasi dan meminta petunjuk kepada salah seorang ulama, Habib Abu Bakar Bin Salim Al-Habsyi, nama Mursyidul Amin diganti menjadi Raudlatul Muta'allimin. Sejak saat itu pula (tahun 1991) lembaga pendidikan agama Islam yang dirintis oleh KH. Muhammad Jahri selama berpuluh-puluh tahun resmi menjadi Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin. Untuk memenuhi tenaga pengajar diambil dari alumni yang pernah belajar kepada beliau. Pada tahun 1992 dibangun gedung belajar berlantai 2 dengan kapasitas 6 ruangan dan 1 unit gedung asrama santri 2 lantai dengan 8 kamar. Untuk

melengkapi fasilitas pondok, maka pada tahun 1994 dibangun Mushalla, gedung belajar untuk santri puteri dan asrama.

Adanya kebijakan pemerintah tentang program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (Wajardikdas 9 tahun), maka pondok pesantren Raudlatul Muta'allimin ditunjuk oleh kantor Departemen Agama Kabupaten Hulu Sungai Utara sebagai salah satu Pondok Pesantren yang menyelenggarakan program Wajardiknas 9 tahun. Pada tahun 2001 itu juga sistem pendidikan di pondok dibagi menjadi 4 bagian, yaitu Taman Pendidikan Al-qur'an, Madrasah Diniyah, Madrasah Tsanawiyah Wajardiknas 9 tahun dan Majelis Ta'lim.

Sistem pengajaran pada Pondok Pesantren ini adalah sistem kelompok atau halaqah, setiap kelompok berkisar lima belas sampai dua puluh lima orang. Setiap santri baru dikelompokkan sesuai dengan latar pendidikan mereka, apakah mereka lulusan Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah atau lulusan lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran berikutnya.

Pada Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin ini, yang menjadi prioritasnya adalah penguasaan ilmu alat, terutama Bahasa Arab. Oleh karena itu, setiap santri baru hanya diwajibkan untuk mempelajari Nahwu dan Sharaf tingkat dasar dengan sistem hafalan, dimana setiap

santri diharuskan menghafal setiap hari materi yang telah dipelajari. Kitab Nahwu yang digunakan disini adalah *Matan Jurumiyah*, sedangkan pelajaran Sharaf menggunakan buku Kitab *at-Tashrif*, tiga jilid terbitan dari Pondok Pesantren Datuk Kalampayan Bangil Jawa Timur. Bagi santri baru, selama kedua kitab tersebut belum selesai, tidak diperbolehkan untuk belajar kitab atau mata pelajaran lain. Hal ini dimaksudkan untuk memfokuskan perhatian santri terhadap kedua pelajaran yang dianggap paling mendasar pada Pondok Pesantren ini, sehingga tidak dicampur dengan pelajaran lainnya. Sistem pengajaran ini sangat mirip dengan sistem yang diterapkan pada Pondok Pesantren Ibnu Amin Pamangkih Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Waktu yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar pada pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin ini pada pagi hari, yaitu dari jam 07.30 sampai 11.30. Pada sore hari biasanya diisi dengan tambahan pelajaran umum bagi mereka yang mau mengikuti Wajardikdas atau Kejar Paket B untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama sebanyak dua kali dalam seminggu. Pada pesantren ini, santri tidaklah diwajibkan mengikuti program Wajardikdas tersebut, tapi santri diberikan kebebasan untuk memilih. Bagi mereka yang mau mengikutinya, diberikan fasilitas dan bekal tambahan ilmu, terutama mata pelajaran umum seperti IPA, IPS, Matematika, PPKn, dan Bahasa Indonesia.

## B. Letak Geografis Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin

- a. Luas Tanah : 4.572 M<sup>2</sup>
- b. Koordinat : Latitude: -2.3694874  
Longitude: 115.2418663
- c. Pusat Kecamatan : 3 Km
- d. Pusat Kabupaten : 7 Km
- e. Pusat Propinsi : 245 Km

## C. Visi-Misi Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin

Sebuah lembaga pendidikan harus memiliki visi dan misi guna mencapai tujuan yang diinginkan dan berguna untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai dan menjaga tujuan tetap pada arah yang diinginkan. Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin adalah sebagai berikut:

### 1) Visi

Mencetak insan yang shaleh dan shalehah sesuai ajaran ahlussunnah wal jama'ah.

## 2) Misi

Mendidik dan mempersiapkan santri mencapai manusia seutuhnya yang bercirikan :

1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
2. Berakhlak dan berbudi pekerti yang luhur
3. Berwawasan yang luas
4. Cerdas, terampil, disiplin, dan suka bekerja keras
5. Profesional dalam menghadapi tantangan
6. Sehat jasmani

### D. Keadaan *Asatidz* dan Santri Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin

Ustadz yang mengajar di pondok pesantren berjumlah 35 orang, laki-laki 24 dan perempuan 11 orang. Jumlah murid laki-laki 578 orang, Perempuan 337 orang. Ustadz yang mengajar di pondok pesantren Raudlatul Muta'allimin mempunyai syarat ketika ingin mengajar di pondok pesantren tersebut, yaitu pernah belajar di pondok pesantren tersebut dalam arti lain menjadi alumni pondok pesantren tersebut.

### E. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin

Dewan penasehat

Penasehat I : H. Hulaimi Jahri (Pengasuh)

Penasehat II : KH. Aliaseri (Pimpinan)

Anggota : KH. Ahmad Gajali

Anggota : Ustadz Khairan

Dewan tahfidz

Ketua : M. Ria (Penanggungjawab Ponpes)

Wakil ketua : Jurni

Sekretaris : Muliadi (Ketua Asrama Putra)

Wakil sekretaris : Hamdani, S.Ag

Bendahara : Nawawi

Wakil Bendahara : Muhammad Arif, S.Pd

Dewan ketertiban, kemakmuran & humas

Ketua : Ahmad Hipni

Sekretaris : Ahmad, S.Pd

Anggota : Parhani

Anggota : Muhamaad Syaukani, S.Pd

#### F. Sarana Dan Prasarana Raudlatul Mutaalimin

Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana Raudlatul Mutaalimin

NO	NAMA SARPRAS	BANYAKNYA
1.	Kamar Santri	20
2.	Kamar Pengurus	1
3.	Ruang Koperasi	1

4.	Ruang Kantor	1
5.	Kamar Mandi + Toilet	7
6.	Kamar Mandi Umum	1
7.	Ruang Kelas	8
8.	Rumah Guru	1
9.	Toilet Umum	3
10.	Kamar Santri	7
11.	Musholla	1

Sumber data: TU pondok pesantren Ar-raudhah

## 2. Pondok Pesantren Ar-Raudhah

### A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ar-Raudhah

Pondok Pesantren Ar-Raudhah yang berlokasi di jalan Brigjend. H. Hasan Basri desa Pasar Senin Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan jarak  $\pm 4$  km dari pusat kota Amuntai, yang dibangun pada tanggal 21 September 1990 diatas sebidang tanah seluas 5.062 meter persegi milik pribadi Bapak Drs. H. Ardansyah Fama (almarhum).

Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren ini dipelopori oleh Bapak Drs. H. Ardansyah Fama (almarhum) yang saat itu masih menjabat sebagai Bupati Hulu Sungai Utara Periode 1987- 1992 beserta para ulama



desa Pasar Senin dan ulama desa Kembang Kuning, karena mengingat betapa pentingnya keberadaan sebuah pondok pesantren di daerah Hulu Sungai Utara yang pendidikannya murni dengan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik (kitab kuning), juga karena besarnya rasa tanggung jawab mereka saat itu terhadap generasi-generasi Islam di masa-masa yang akan datang dalam *tafaqquh fiddin*, untuk menghadapi tantangan-tantangan zaman, sehingga mereka sadar akan letak pentingnya peran lembaga pendidikan agama yakni berdiriya sebuah Pondok Pesantren dengan harapan untuk mencetak kader-kader generasi Islam yang mampu memimpin umat untuk masa yang akan datang.

Sebagai keputusan dari hasil musyawarah oleh Bapak Bupati saat itu beserta para ulama terkemuka dan tokoh-tokoh masyarakat desa Pasar Senin dan desa Kembang Kuning yang dilaksanakan di dalam ruang induk Mesjid Noor Thaibah Pasar Senin maka pada tanggal 21 September 1990 diatas lahan milik pribadi Bapak Drs. H. Ardansyah Fama dilakukanlah pemancangan tiang pertama sebuah pondok pesantren yang saat itu diberi nama pondok pesantren Al Munawwarah.

Pada awal tahun ajaran 1991-1992 dimulailah pembelajaran tingkat Wustha dengan santri pertama berjumlah 19 orang dengan menggunakan sarana sementara lokal SD tua yang saat itu dianggap masih layak pakai dan waktu belajarnya masih di sore hari di bawah

naungan ketua yayasan Bapak Drs. H. Ardansyah Fama sekaligus beliau sebagai penyandang dana operasional Pondok Pesantren, dan sebagai pengasuh pertama KH. Mugni Arsyad dengan didampingi oleh KH. Suriani Rais Lc., pada tahun 1993 pengasuhan diserahkan kepada KH. Suriani Rais Lc. Sampai beliau wafat pada awal Indonesia 2012 dan diteruskan oleh KH. Abdussamad sampai sekarang.

Keberadaan Pondok Pesantren Ar-Raudhah mulai awal berdirinya pada tahun 1990 ternyata telah mampu mendapatkan perhatian besar di tengah-tengah masyarakat, baik dari masyarakat desa Pasar senin sendiri, juga dari desa-desa sekitarnya, seperti Kandang Halang, Ujung Murung, Kembang Kuning, Kota Raden dan masyarakat Hulu Sungai Utara pada umumnya. Terlebih atas kepedulian seorang ulama besar panutan umat, seorang ulama kebanggaan masyarakat Indonesia KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani (guru Sekumpul) yang secara khusus memberikan perhatiannya akan kehadiran pondok pesantren ini.

Tepatnya pada malam Selasa tanggal 12 Rabi'ul Akhir 1414 H. Bertepatan dengan tanggal 28 September 1993M, beliau beserta rombongan datang ke pondok pesantren untuk meresmikan secara langsung pondok Pesantren Ar-Raudhah, serta sambil memberikan bimbingan dan arahan kepada seluruh jajaran kepengurusan pondok pesantren untuk kelangsungan pendidikannya.

## B. Letak Geografis Pondok Pesantren Ar-Raudhah

- f. Luas Tanah : 9.062 M<sup>2</sup>
- g. Koordinat : Latitude: -2.4452731  
Longitude: 115.2433959
- h. Pusat Kecamatan : 4 Km
- i. Pusat Kabupaten : 4 Km
- j. Pusat Propinsi : 240 Km

## C. Visi-Misi Pondok Pesantren Ar-Raudhah

Bagi setiap lembaga pendidikan harus mempunyai yang namanya visi dan misi guna mencapai tujuan yang diinginkan dan berguna untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai dan berguna untuk menjaga tujuan tetap pada arah yang diinginkan. Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Ar-Raudhah adalah sebagai berikut:

### 1) Visi

Mewujudkan santri/santriwati yang berwawasan intelektual muslim yang mempunyai imtaq, pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, mampu menghadapi tantangan zaman serta mampu membawa umat kepada kesejahteraan, kebahagiaan dunia dan

akhirat dan dapat Indonesia kritis terhadap perkembangan peradaban Islam.

## 2) Misi

Mengembangkan kemampuan dasar santri/wati menjadi muslim yang taat beribadah dan memiliki kepedulian yang tinggi.

- a. Mengembangkan pemahaman keagamaan yang toleran, inklusif dan demokratis.
- b. Mengembangkan kemampuan Indonesia kritis dan sistematis dalam memahami peradaban Islam.
- c. Memberikan landasan metodologik dalam memahami ajaran Islam.
- d. Membangun pondok pesantren sebagai ciri khas pendidikan dan pengembangan ajaran Islam.

## D. Keadaan Ustadz/Ustadzah dan Santri Ar-Raudhah

Jumlah total pengajar yang ada di pondok pesantren Ar-Raudhah adalah 61. Jumlah santri 635 orang dan jumlah santriwati 631 orang dengan total keseluruhan 1266 santri dan santriwati.

### E. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Ar-Raudhah

#### Pengurus Yayasan :

Pembina	:	KH. Abdussamad, BA
Ketua	:	Dr. Noor Fahmi. M.M
Wakil Ketua	:	Karani, S.Sos
Sekretaris	:	Muhammad Aini
Wakil Sekretaris	:	Muhammad Yusuf
Bendahara	:	Sam'ani
Pengawas	:	KH. Fajriannor

#### Pengurus Pendidikan :

Pengasuh	:	KH. Abdussamad, BA
Ketua Pelaksana Harian	:	Muhammad Aini
Sekretaris Pelaksana Harian	:	Muhni
Bendahara Pelaksana Harian	:	Sam'ani
Pembina Tahfizhul Qur'an	:	M. Ilmi Anshari
Pembina Takhassus Diny	:	Muhni
Tenaga Adminitrasi	:	1. Muhammad Yusuf 2. Sairi Sa'dillah 3. Ahmad Ridha
Petugas Kebersihan/ Piket	:	Supian Sauri

## F. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan merupakan sebuah hal yang sangat penting untuk berlangsungnya suatu kegiatan belajar mengajar. Sebuah lembaga pendidikan tidak bisa lepas dari yang namanya sarana dan prasarana karena merupakan penunjang dan merupakan hal yang wajib dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan di lembaga pendidikan tersebut, tanpa adanya hal tersebut, kegiatan belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan sebagaimana mestinya.

Pondok Pesantren Ar-Raudhah dibangun di atas tanah seluas 5.062 meter persegi milik Yayasan Pondok Pesantren Ar-Raudhah. Dengan kapasitas bangunan yang ada sebagai berikut: 4 unit bangunan untuk sarana belajar yang terdiri dari 16 lokal belajar, musholla, kantor sekretariat, ruang guru/mu'alim, perpustakaan, aula, kantin, asrama putra dan putri, asrama Tahfidzul Qur'an, rumah guru/mu'alim, wc umum untuk santri, wc umum untuk guru/mu'alim.

## **B. Paparan Data**

### **1. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin**

#### **A. Tujuan**

Mencetak santri dan santriwati menjadi hamba allah yang sholeh dan sholehah, karena memang sejatinya seorang guru adalah mendidik anak muridnya menjadi manusia yang berguna dan bermanfaat di masa depan, terlebih dengan adanya lembaga pendidikan berupa pondok pesantren yang memang dari awal bertujuan untuk mengajarkan agama Islam supaya menjadikan anak muridnya menjadi sholeh dan sholehah.<sup>107</sup>

Pondok pesantren raudlatul muta'allimin menekankan ilmu alat, ilmu alat adalah ilmu yang digunakan untuk memahami suatu materi yang dalam hal ini adalah untuk memahami materi dalam ruang lingkup agama Islam, ilmu alat di sini contohnya adalah seperti nahwu dan shorof, yang mana kedua ilmu itu sangat penting dipelajari untuk memahami materi pelajaran yang memakai bahasa arab.<sup>108</sup> Materi yang disampaikan ke masyarakat biasanya bukan ilmu alat, materi yang disampaikan ke masyarakat adalah ilmu yang sudah matang, maksudnya adalah bentuk materi tersebut tidak perlu memakai pemahaman yang rumit untuk menerimanya, seperti

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan ustadz hamdani di pondok pesantren raudlatul muta'allimin pada Tgl. 11 Mei 2024

<sup>108</sup> Wawancara dengan pimpinan pondok pesantren Raudlatul muta'allimin KH. Aliasari pada Tgl. 03 Juli 2024

contohnya materi tentang keutamaan ibadah, hukum suatu ibadah, macam-macam ibadah, dan lain-lain. Tujuan pondok pesantren raudlatul muta'allimin terhadap santrinya ketika sudah lulus adalah agar santri-santrinya bisa berguna di masyarakat dengan bekal ilmu agama islam berupa kepawaian dalam membaca kitab kuning beserta prakteknya di masyarakat.<sup>109</sup>

Pendidikan di pondok pesantren lebih banyak membentuk akhlak peserta didiknya dari pada peserta didik di lembaga pendidikan umum. Pemerintah menerbitkan undang-undang pesantren karena adanya nilai tambah pondok pesantren masalah pendidikan akhlak tersebut. Hal ini karena adanya fenomena krisis akhlak di sekitaran wilayah lembaga pendidikan sekolah umum yang biasa kita dengar dengan istilah tawuran pelajar. Penyebab adanya tawuran pelajar ini karena banyaknya masyarakat yang mempunyai latar belakang yang bermasalah mengenai akhlak masyarakat tersebut. Oleh sebab itulah pemerintah Indonesia memperbaiki akhlak anak bangsa dengan cara menyetarakan pendidikan di pondok pesantren supaya memperkuat pandangan masyarakat agar memasukan anak-anaknya ke pondok pesantren untuk menempuh pendidikan yang sesuai

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan pimpinan pondok pesantren raudlatul muta'allim H Aliasari pada Tgl. 3 Juli 2024.



dengan kebutuhan mereka akhlak dan budi pekerti yang baik di zaman sekarang.<sup>110</sup>

## B. Siswa

Pondok pesantren memiliki keberagaman peraturan terhadap santri dan santriwatinya, ada pondok pesantren yang mewajibkan seluruh peserta didiknya untuk tinggal di asrama pondok pesantren, ada juga pondok pesantren yang peraturannya tidak mewajibkan peserta didiknya tinggal di asrama pondok pesantren, tetapi tetap menyediakan asrama untuk siapa saja yang ingin untuk tinggal di asrama pondok pesantren. Pondok pesantren raudlatul muta'allimin ini pondok pesantren yang tidak mewajibkan seluruh santri dan santriwatinya untuk tinggal di asrama yang telah disediakan, tetapi menganjurkan kepada santri dan santriwatinya yang memiliki tempat tinggal yang jauh dari pondok pesantren tersebut.<sup>111</sup> Para santri masuk ke ruang belajar ke kelasnya masing-masing dari jam 8 pagi sampai jam 12 siang dari hari sabtu sampai hari kamis, hari libur mereka hari jumat. Kegiatan di sore hari beragam kegiatan, bagi yang ingin memasuki kelas pendidikan umum,

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan ustadz Hidayatullah: tenaga pendidik di pondok pesantren Raudlatul muta'allimin pada Tgl. 16 Mei 2024

<sup>111</sup> Wawancara dengan ustadz mulyadi di pondok pesantren raudlatul muta'allimin pada Tgl. 3 Juli 2024.

maka dipersilahkan, ada juga kegiatan burdah dan wirid di sore hari setelah sholat ashar di musholla pondok pesantren.<sup>112</sup>

Jumlah peserta didik yang sekarang sedang menempuh pendidikan di pondok pesantren raudlatul muta'allimin sebanyak 789, jumlah yang tinggal di asrama sekitar 172 santri. Jumlah santri yang tinggal di asrama yang terbilang sedikit dari total santri keseluruhan dikarenakan ketersediaan bangunan asrama yang tidak memadai untuk semua santri dan juga kondisi ekonomi keluarga santri yang tidak memungkinkan untuk tinggal di asrama, maka santri tersebut perlu membantu orang tuanya di rumah untuk membantu mencari nafkah dengan membantu pekerjaan orang tuanya.<sup>113</sup>

Pondok pesantren ini memiliki dua jenjang pendidikan, wustha dan ulya. Wustha setara dengan madrasah tsanawiyah dan ulya setara dengan madrasah aliyah. Standar santri ketika ingin memasuki jenjang wustha adalah mengenai kelancaran dalam membaca al-qur'an, dari test tersebut pihak pondok pesantren mengelompokkan santri yang baru ke dalam kelas sesuai dengan tingkat kelancaran membaca calon santri yang mengikuti test tersebut. Adapun standar santri yang ingin memasuki jenjang ulya, kalau dia berasal dari jenjang wustha pondok pesantren tersebut, maka dipersilahkan masuk tanpa mengikuti sebuah test, tetapi jika santri tersebut bukan dari

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan ustadz Hidayatullah: tenaga pengajar di pondok pesantren raudlatul muta'allimin pada Tgl. 24 November 2023

<sup>113</sup> Wawancara dengan ustadz Hidayatullah: tenaga pengajar di pondok pesantren raudlatul muta'allimin pada Tgl. 16 Mei 2024.

jenjang wustha pondok pesantren tersebut, maka akan diujikan sebuah test seperti membaca kitab kuning dan membaca al-qur'an.

### C. Pendidik

Istilah pendidik di pondok pesantren dikenal dengan ustadz, tetapi di pondok pesantren raudlatul mutaalimin dikenal atau dipanggil dengan muallim yang mempunyai arti orang yang mengajarkan ilmu. Pondok pesantren ini mempunyai kriteria dalam memperbolehkan seseorang untuk mengajar di pondok tersebut, beberapa kriteria tersebut adalah yang pertama mempunyai *manhaj ahlu al-sunnah wa al-jamaah*, yang kedua mempunyai wawasan yang memadai, dan yang ketiga adalah alumni dari pondok pesantren tersebut, kenapa harus alumni pondok pesantren tersebut, supaya bisa meneruskan apa yang dia pelajari dan dia ketahui sebagaimana dia menempuh pendidikan di pondok pesantren tersebut. Jumlah guru yang mengajar di jenjang Wustha 21 orang dan jumlah yang mengajar di jenjang Ulya 18 orang.

Sistem yang di pakai untuk mengajar di pondok pesantren tersebut memakai sistem kelas yang mana seorang guru pengajar memegang banyak mata pelajaran dalam suatu kelas. Adapun mengenai data tentang tempat tinggal, kelas yang diajar dan mata pelajaran yang dipegang bersifat rahasia, pihak pondok tidak mengizinkan untuk dipaparkan.

Seorang guru/ustadz yang mengajar di pondok pesantren biasanya pernah menempuh pendidikan di sebuah pondok pesantren yang menjadikan jiwa mereka memang melekat pada sebuah pondok pesantren, tidak semua lulusan pesantren menjadi seorang guru/pengajar di pondok pesantren, tetapi biasanya seorang guru pesantren pernah menempuh pendidikan di pondok pesantren. Alasan mengajar di pondok pesantren, selain karena jiwa mereka memang melekat di sana, ada juga alasan lain, yaitu pesan atau anjuran dari guru atau pengasuh atau pimpinan atau pendiri, tergantung zaman mereka masing-masing supaya setelah lulus dan melanjutkan kuliah di perguruan tinggi untuk kembali ke pondok pesantren untuk berkontribusi dalam mengajar di pondok pesantren.<sup>114</sup>

Pondok pesantren *raudlatul muta'allimin* mengharuskan tenaga pengajarnya berasal dari lulusan pondok pesantren tersebut. Ketika santri lulus dari pondok pesantren tersebut dan telah menyelesaikan studinya di suatu perguruan tinggi, tapi lebih dianjurkan perguruan tinggi yang sesuai dengan ilmu-ilmu agama supaya bisa mengajar di pondok pesantren dengan ilmu-ilmu yang mumpuni. Bagi seseorang yang pernah belajar di pondok pesantren, mengajar di pondok pesantren setelah lulus kuliah merupakan

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan ustadz Hamdani: tenaga pendidik di pondok pesantren Raudlatul muta'allimin pada Tgl. 16 Mei 2024.

impian sebagian besar santri, bisa disebut bahwa pondok pesantren telah mendarah daging bagi santri tersebut.

#### D. Isi/Materi

Materi yang digunakan di pondok pesantren ini masih bisa mengikuti era zaman sekarang, bukan materi yang dipertanyakan apakah masih mengikuti zaman sekarang, tetapi apa kebutuhan masyarakat mengenai pelajaran yang ada di pondok pesantren tersebut. Jika kita melihat ke 20 tahun yang lalu, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang disegani dan dihormati, ketika ada anak lulus dari sebuah pesantren, maka keluarga dari anak tersebut merasa sangat bahagia dari pada anak yang lulus dari sebuah lembaga pendidikan umum, seiring berkembangnya zaman, tepatnya 10 sampai 20 tahun yang lalu, yang menjadi primadona masyarakat untuk memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan adalah ke lembaga pendidikan yang bersifat umum atau swasta, bukan yang berbasis pondok pesantren. Pada zaman ini, seorang anak yang masuk pesantren mempunyai beberapa alasan yang populer, seperti karena anak itu lumayan nakal susah diatur, maka anak tersebutpun dimasukkan ke pondok pesantren, ada pula yang masuk pondok pesantren karena tidak lulus tes penerimaan masuk ke

sekolah umum, maka masuklah ke pondok pesantren yang menjadi pilihan terakhir untuk meneruskan belajar seorang anak.<sup>115</sup>

Materi yang digunakan di pondok pesantren ini ada dua macam, pokok/agama dan pendidikan umum, untuk nama dan jumlah materi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Materi 93ingkat wustha pondok pesantren Raudlatul Muta'alimin

Indonesia	Mata Pelajaran	Kelas I		Kelas II		Kelas III	
		Kitab	Jlh	Kitab	Jlh	Kitab	Jlh
	I. Pokok/Agama						
1	AL-Qur'an	القرآن	4	القرآن	4	القرآن	2
2	Tajwid	تجويد ملايو	1	هداية المستفيد	1	مختصر أحكام التلاوة	1
3	Tafsir	-		-		الجلالين	4
4	Hadits	شرح الأربعين النووي	4	الترغيب والترهيب	4	مختصر ابن أبي جمرة	4
5	Tauhid	سراج المبتدئين	4	الجواهر الكلامية	4	فتح المجيد	3
6	Fiqih	مفاهيم السفينة	5	الغاية والتقريب	5	فتح القريب المجيب ١	4
7	Akhlak	ترجمة أخلاق للبنين	3	الوصايا	3	تعليم المتعلم	3
8	Sirah	نبي محمد	3	خلاصة نور اليقين ٢	3	نور اليقين	3
9	Loghat	أسماء اليومية – أفعال	2	المحاورة الحديثية ١	2	المحاورة الحديثية ٢	2
10	Nahwu	الجرومية – إسعاف	7	المختصر في النحو	7	متممة جزء ١	7

<sup>115</sup> Wawancara dengan ustadz Hamdani; tenaga pendidik di pondok pesantren Raudlatul muta'allimin pada Tgl. 11 Mei 2024

11	Sharaf	دروس التصريف ١ - ٢	6	دروس التصريف ٣	6	دروس التصريف ٤	6
12	Ilmu Kalam	-		-		حجة أهل السنة والجماعة	2
13	Ad'iyah	الأدعية والأذكار	2	الأدعية والأذكار	2	-	
14	Khat	خطوط العربية	2	خطوط العربية	2	خطوط العربية	2
II. Pendidikan Umum							
15	B. Indonesia	Kurikulum PDF	1	Kurikulum PDF	1	Kurikulum PDF	1
16	IPA	Kurikulum PDF	1	Kurikulum PDF	1	Kurikulum PDF	1
17	MTK	Kurikulum PDF	1	Kurikulum PDF	1	Kurikulum PDF	1
18	PKn	Kurikulum PDF	1	Kurikulum PDF	1	Kurikulum PDF	1
	Jumlah	12 + 4	47	12 + 4	47	13 + 4	47

Sumber data: TU pondok pesantren Raudlatul Muta'allimin

Tabel 4.3 Materi jenjang ulya pondok pesantren Raudlatul Mutaalimin

no	Mata Pelajaran	Kelas I		Kelas II		Kelas III	
		Kitab	Jlh	Kitab	Jlh	Kitab	Jlh
I. Pokok/Agama							
1	Al-Qur'an	تحفيظ جزء عم	2	تحفيظ جزء عم	2	تحفيظ جزء عم	2
2	Tafsir	الجلالين	4	الجلالين	4	الجلالين	4
3	Ushul Tafsir	دروس التفسير	1	أصول التفسير	1	مباحث في علوم القرآن	1
4	Hadits	رياض الصالحين	4	رياض الصالحين	4	رياض الصالحين	4
5	Ushul Hadits	دليل الطالبين	1	تقرير السنية	1	القواعد الأساسية	1
6	Tauhid	كفاية العوام	3	الهددي	3	الدسوقي	3
7	Fiqih	فتح القريب المجيب ٢	4	فتح المعين	4	فتح المعين	4
8	Ushul Fiqih	الورقات	2	الإملاء شرح المحلي	2	الإملاء شرح المحلي	2

9	Akhlaq	مرقي العبودية	3	كفاية الأتقياء	3	منهاج العابدين	3
10	Sirah	نور اليقين	3	الرحيق المختوم	3	الرحيق المختوم	3
11	Loghat	محادثة اليوم ١	2	محادثة اليوم ٢	2	محادثة اليوم ٢	2
12	Nahwu	متممة جزء ٢	4	قطر النداء	4	قطر النداء	4
13	Sharaf	الكيلائي	2	شرح لامية الأفعال	2	فتح الخبير اللطيف	2
14	Balaghah	علم المعاني	2	علم البيان	2	علم البديع	2
15	Ilmu Kalam	حجة أهل السنة والجماعة	2	حجة أهل السنة والجماعة	2	رسالة أهل السنة والجماعة	2
16	Arudh	مختصر الشافي	2	القسطاس	1	القسطاس	1
17	Manthiq	-		علم المنطق للشيخ ياسن	2	قول المعلق	2
18	Fara'idh	نفخة الحسنية	2	شرح الرحبية	1	شرح الرحبية	1
II. Pendidikan Umum							
19	B. Indonesia	Kurikulum PDF	1	Kurikulum PDF	1	Kurikulum PDF	1
20	IPA	Kurikulum PDF	1	Kurikulum PDF	1	Kurikulum PDF	1
21	MTK	Kurikulum PDF	1	Kurikulum PDF	1	Kurikulum PDF	1
22	PKn	Kurikulum PDF	1	Kurikulum PDF	1	Kurikulum PDF	1
23	Seni Budaya		1		1		1
	Jumlah	17 + 5	48	18 + 5	48	18 + 5	48

Jlh = Jumlah jam dalam seminggu

Materi yang disampaikan di setiap kelasnya hanya diampu atau disampaikan oleh satu orang guru, lebih tepatnya guru kelas, bukan guru mata pelajaran kecuali mata pelajaran umum. Hal itu karena memang arahan dan wasiat dari pendiri pondok pesantren raudlatul muta'allimin, tujuannya agar santri bisa fokus kepada satu guru saja, jadi setiap kelas hanya di ajar satu guru selain mata pelajaran umum. Materi pelajaran yang dipakai di



pondok pesantren raudlatul muta'allimin memakai kurikulum pendidikan diniyah formal yang berasal dari naungan kemenag, yang peserta didik di sana masuk ke aplikasi SIKAP (sistem informasi ketenagaan pesantren).<sup>116</sup>

#### E. Situasi Lingkungan

Pondok pesantren memakai lingkungan belajar pada umumnya sama seperti lembaga pendidikan umum lainnya yaitu lokal kelas yang biasa digunakan untuk mata pelajaran yang akan menjadi bahan untuk ujian, adapun mesjid fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah, namun di dalam kawasan area pesantren juga merupakan tempat untuk menyampaikan pelajaran. Pelajaran yang disampaikan di dalam mesjid biasanya sangat berbeda dengan pelajaran yang disampaikan di dalam kelas, perbedaan yang dimaksud bukan materi, tetapi bentuk atau tujuan materi tersebut, pelajaran yang disampaikan di kelas merupakan materi yang nantinya akan diujikan di akhir semester dan santri dituntut untuk memahami dan mengingat pelajaran tersebut, sedangkan pelajaran yang disampaikan di dalam mesjid biasanya santri tidak dituntut untuk memahami dan mengingat pelajaran tersebut dan pelajaran tersebut tidak diujikan di akhir semester.<sup>117</sup>

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan ustadz mulyadi: tenaga pengajar di pondok pesantren raudlatul muta'allimin pada Tgl. 3 Juli 2024

<sup>117</sup> Wawancara dengan ustadz hidayatullah: tenaga pengajar di pondok pesantren raudlatul muta'allimin pada Tgl. 16 Mei 2024.

## F. Alat Pendidikan

Pondok pesantren memang sejatinya dalam kegiatan belajar mengajar selalu menggunakan metode ceramah, tetapi seorang guru yang memakai metode ceramah, sesekali mungkin memerlukan alat untuk menulis yang bertujuan untuk memudahkan penyampaian materi dalam bentuk tulisan secara ringkas, atau untuk memperjelas isi pelajaran bagi santri yang posisi duduknya agak jauh dari depan dengan memakai papan tulis.

Pondok pesantren Raudlatul Muta'allimin selain memakai kelas sebagai media belajar mengajar, masjid juga merupakan media/tempat untuk menyampaikan materi pelajaran. Materi yang disampaikan di dalam masjid biasanya merupakan materi yang bersifat umum, maksud umum di sini adalah materi yang bisa diikuti oleh semua jenjang kelas di pondok pesantren tersebut. Materi pelajaran tersebut juga tidak diujikan di akhir semester seperti materi pelajaran yang disampaikan di dalam kelas belajar karena para santri yang mengikuti pelajaran yang disampaikan berasal dari berbagai jenjang kelas yang berbeda.<sup>118</sup>

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan ustadz Hamdani: tenaga pengajar di pondok pesantren raudlatul muta'allimin pada Tgl. 16 Mei 2024.

## G. Evaluasi Pendidikan

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting bagi sebuah pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana peserta didik bisa memahami dan menangkap suatu pelajaran. Pondok pesantren raudlatul muta'allimin juga mempunyai bentuk evaluasinya dalam mengetahui sejauh mana anak santrinya dalam memahami materi yang diajarkan di pondok pesantren tersebut. Pondok pesantren raudlatul muta'allimin juga melakukan ujian semester dua kali dalam setahun seperti lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Materi yang akan digunakan untuk bahan ujian semester dibuat oleh guru yang bersangkutan sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan di dalam kelas. Tingkat kehadiran menentukan santri tersebut untuk bisa mengikuti ujian semester, tingkat kehadiran di pondok pesantren raudlatul muta'allimin minimal 75 % terlepas izin dan sakit.<sup>119</sup>

## 2. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Ar-Raudhah

### A. Tujuan

Mencetak generasi islami yang bisa membaca kitab kuning yang bermanhaj ahlusunnah wal jama'ah, karena memang sejatinya seorang guru adalah mendidik anak muridnya menjadi manusia yang berguna dan

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan ustadz hidayatullah: tenaga pengajar di pondok pesantren raudlatul muta'allimin pada Tgl. 16 Mei 2024.

bermanfaat di masa depan, terlebih dengan adanya lembaga pendidikan berupa pondok pesantren yang memang sedari awal memang bertujuan untuk mengajarkan agama Islam supaya menjadikan anak muridnya menjadi sholeh dan sholehah.

Tujuan pendidikan di pondok pesantren dengan membaca kitab kuning, walaupun banyak santri yang belajar dan membaca kitab kuning tersebut namun tidak paham isinya semua yang dia baca, paling tidak dengan berusaha membaca dan memahami dari kitab kuning tersebut, seorang santri bisa mendapatkan keberkahan dari pengarang kitab kuning tersebut, karena itulah alasan di pondok pesantren ar-raudhah mengajarkan kitab kuning yang versi aslinya dan tidak menggunakan kitab terjemahan demi mendapatkan keberkahan pengarang kitab kuning tersebut.

*Setiap santri pasti pernah melakukan kesalahan dan melakukan dosa, namun dengan menuntut ilmu agama dan belajar dengan memakai kitab kuning yang diharapkan bisa mendapatkan keberkahan dari keaslian tulisan pengarangnya dapat membarengi kesalahan dan dosa-dosa santri tersebut.<sup>120</sup>*

## B. Siswa

Jenjang wustha setara dengan jenjang Mts yang diperuntukan untuk anak didik lanjutan dari jenjang sekolah dasar, dan jenjang ulya setara

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan pimpinan pondok pesantren Ar-raudhah H. Abdussamad pada Tgl. 3 Juli 24

dengan jenjang MA yang diperuntukan untuk anak didik lanjutan Mts dan setaranya. Masuk ke jenjang ulya tidak mewajibkan adanya ijazah atau bukti kelulusan dari jenjang yang dibawahnya yaitu jenjang wustha, Ketika masuk pondok minimal bisa membaca alquran, untuk jenjang wustha, untuk jenjang ulya harus bisa nahwu dan shorof ala kadarnya.

Santri tidak diwajibkan tinggal di asrama, dikarenakan kurangnya fasilitas/bangunan untuk tinggal di asrama, total anak yang tinggal di asrama sekitar 300 santri dan santriwati, sedangkan santri yang tidak tinggal di asrama sekitar 900 santri dan santriwati, jumlah perbandingannya sekitar 3 : 1 itu semua dihitung dari total jumlah santri dan santriwati.<sup>121</sup>

### C. Pendidik

Panggilan seorang pengajar di pondok pesantren berbeda dengan panggilan pengajar di lembaga pendidikan umum, di pondok pesantren Ar-Raudah seorang pengajar di panggil dengan panggilan muallim yang berarti orang yang mengajarkan. Syarat seseorang bisa mengajar di pondok pesantren ini selain ilmu agama yang mumpuni, adalah seseorang tersebut haruslah alumni dari pondok pesantren tersebut. Alasan tersebut bertujuan supaya seorang pengajar tersebut bisa mengajarkan ilmu dengan gaya dan keragaman pondok pesantren tersebut.

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan ustadz Nazry: tenaga pengajar di pondok pesantren Ar-raudhah pada Tgl. 11 mei 2024

Pondok pesantren memang sejak dulu memberikan nasehat atau wejangan kepada santrinya ketika lulus, terlebih kepada santri yang memiliki kecerdasan yang di atas rata-rata untuk mengabdikan di pondok tersebut setelah melanjutkan ke perguruan tinggi, itulah salah satu sebab semua tenaga pengajar di pondok pesantren tersebut merupakan alumni pondok pesantren tersebut. Sebagai alumni, mengajar di tempat yang pernah dia belajar merupakan sebuah kebahagiaan yang tidak bisa semua alumni rasakan.

Pondok pesantren ini mengharuskan tenaga pengajarnya berasal dari lulusan pondok pesantren tersebut. Ketika santri lulus dari pondok pesantren tersebut dan telah menyelesaikan studinya di suatu perguruan tinggi, tapi lebih dianjurkan perguruan tinggi yang sesuai dengan ilmu-ilmu agama supaya bisa mengajar di pondok pesantren dengan ilmu-ilmu yang mumpuni. Bagi seseorang yang pernah belajar di pondok pesantren, mengajar di pondok pesantren setelah lulus kuliah merupakan impian sebagian besar santri, bisa disebut bahwa pondok pesantren telah mendarah daging bagi santri tersebut.<sup>122</sup>

Jumlah ustadz yang mengajar di tingkat Wustha ada 42 orang, dan jumlah ustadz yang mengajar di jenjang Ulya ada 19 orang, adapun nama dan mata pelajaran yang ajarkan di kelas sebagai berikut:

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan ustadz Nazry: tenaga pendidik di pondok pesantren Ar-raudhah pada Tgl. 11 Mei 2024

Tabel 4.4 Daftar nama pendidik di pondok pesantren Ar-raudhah

No.	Nama	Mata pelajaran	Jenjang pendidikan
1	H. Abdussamad	Balagah, Usul Hadist	Ulya
2	Muhammad Aini, S.Pd.I	TU	Ulya
3	Nashiruddin Napsi, S.Pd.I	Faraid, Matematika	Ulya
4	Sam'ani, S.Pd.I	Sirah	Wustha
5	Ahmad Nazry, S.Pd.I	Tafsir, Fiqih, B.Indonesia, Pkn	Ulya
6	H. Saderiannor	Tauhid	Ulya
7	Nordin Kusairi	Fiqih	Ulya
8	Noor Ilham Hasan , S.Pd.I	Sirah, Usul Fiqih	Ulya
9	Abdussalam	Al-Quran, Manthiq, Usul Fiqih, B. Indonesia	Ulya
10	Muhammad Ridha	Hadist, Matematika, IPA	Ulya
11	Ahmad Ziyadi	Nahwu, Akhlq, IPA	Ulya
12	Ahmad Fahmiddin	Arudh, Usul Hadist	Ulya

13	H.M. Anshari	Logah, Pkn	Ulya
14	H.Rahmani	Quran, Pkn	Ulya
15	M. Noor Tamjidillah	Hadist, Usul Hadist, Usul Tafsir, Tafsir	Ulya
16	M. Masyudin, H	Akhlaq, Usul Tafsir, Imu Kalam, IPA	Ulya
17	Muhni, M.Pd, M.Ag	Tafsir, Bhs. Indonesia	Ulya
18	H. M. Husaini	Usul Tafsir, Akhlaq, Tahid	Ulya
19	Kasyful Anwar	Sharaf	Ulya
20	Fahrian Noor, H	Ilmu Kalam, Usul Fiqih	Ulya
21	Ahmad Fakhriannor	Fiqih , Pkn	Wustha
22	Ahmad Makki	Tauhid, IPA	Wustha
23	Khairuddin, S.Pd.I	Akhlaq	Wustha
24	Masrani	Fiqih , Hadist	Wustha
25	Khawarismi	Khat	Wustha
26	A. Fakhriani, S.Pd	Akhlaq	Wustha
27	H. Nasrullah, S.Pd.I	Fiqih, Akhlaq	Wustha
28	A. Gazali	Ad'iyah, Ilmu Kalam, Tauhid	Wustha
29	A. Haitami	Nahwu, B. Indo, Tafsir	Wustha
30	Junaidi	Sharaf, B Indo, Tafsir	Wustha
31	M. Aminuddin	B. Indo,	Wustha



		Sharaf	
32	H. Sugian Noor	IPA, Logat	Wustha
33	Zainal Ilmi	Pkn, Sirah, Nahwu	Wustha
34	Muhammad Mubarak	Mtk, Nahwu	Wustha
35	Sa'dillah	Akhlaq, Al Quran	Wustha
36	Abdul Kadir	Sharaf, Logat, IPA, Pkn	Wustha
37	M. Ilmi Anshari	Qur'an	Wustha
38	Nuril Anwar	Qur'an	Wustha
39	Ahmad Munadi	Khat, B. Indo, Hadist	Wustha
40	Sanhaji	Logat, Pkn	Wustha
41	Muhammad Yusuf	Hadist	Wustha
42	Sairi Sa'dillah	Tajwid, Tauhid, IPA	Wustha
43	Supian Sauri	Ad'iyah	Wustha
44	Ahmad Ridha Ansyari	Hadist	Wustha
45	Muhammad Rasyid	Sirah	Wustha
46	Muhammad Syafi'i	Nahwu, Pkn	Wustha
47	Muhammad Nashih	Logat, Ilmu Kalam	Wustha
48	Maliki	Nahwu, Sharaf, Mtk	Wustha
49	Anderi	Sharaf	Wustha
50	H. Fitriadi	Sharaf, Tauhid	Wustha
51	Abdurrasyid	Qur'an, Akhlaq,	Wustha

		IPA	
52	Muhammad Ridha	Akhlaq	Wustha
53	H. Rahmadi	Nahwu, B. Indo	Wustha
54	H. Jakaria	Nahwu, IPA	Wustha
55	Ahmad Dimyathi	Tajwid, Ilmu Kalam	Wustha
56	Alianor	Fiqih, Ad'iyah	Wustha
57	Hadri	Fiqih	Wustha
58	Nordin	Staf Administrasi	Wustha
59	Ahmad Nor	Staf Administrasi	Wustha
60	Muhammad Helmi	Tajwid, Mtk	Wustha
61	Muhammad Hafiz	Staf Administrasi	Wustha

Sumber data: TU pondok pesantren Ar-raudhah

#### D. Isi/Materi

Status pondok pesantren telah diakui pemerintah yang dulunya ijazahnya tidak bisa untuk meneruskan ke perguruan tinggi, sekarang telah diakui dengan mempertahankan buku-buku yang ada menyesuaikan dengan program pemerintah dan bisa melanjutkan ke perguruan tinggi, jadi lulusan pondok pesantren tersebut tidak perlu lagi mengambil program yang dibutuhkan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Padahal sebelumnya

ketika santri ingin melanjutkan dari jenjang Wustha pondok pesantren tersebut ke lembaga pendidikan yang lain harus mengikuti program paket B untuk bisa melanjutkan ke jenjang selanjutnya, dan ketika dari jenjang Ulya untuk bisa masuk ke perguruan tinggi harus mengikuti program paket C untuk bisa diterima di perguruan tinggi.<sup>123</sup>

Materi yang digunakan di pondok pesantren ini masih bisa mengikuti era zaman sekarang, bukan materi yang dipertanyakan apakah masih mengikuti zaman sekarang, tetapi apa kebutuhan masyarakat mengenai pelajaran yang ada di pondok pesantren tersebut. Jika kita melihat ke 20 tahun yang lalu, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang disegani dan dihormati, ketika ada anak lulus dari sebuah pesantren, maka keluarga dari anak tersebut merasa sangat bahagia dari pada anak yang lulus dari sebuah lembaga pendidikan umum, seiring berkembangnya zaman, tepatnya 10 sampai 20 tahun yang lalu, yang menjadi primadona masyarakat untuk memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan adalah ke lembaga pendidikan yang bersifat umum atau swasta, bukan yang berbasis pondok pesantren.

Pada zaman ini, seorang anak yang masuk pesantren mempunyai beberapa alasan yang populer, seperti karena anak itu lumayan nakal susah diatur, maka anak tersebutpun di masukkan ke pondok pesantren, ada pula

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan pimpinan pondok pesantren Ar-raudhah H. Abdussamad. pada Tgl. 3 Juli 2024

yang masuk pondok pesantren karena tidak lulus tes penerimaan masuk ke sekolah umum, maka masuklah ke pondok pesantren yang menjadi pilihan terakhir untuk meneruskan belajar seorang anak.

Materi yang digunakan di pondok pesantren ini ada dua macam, pokok/agama dan pendidikan umum, untuk nama dan jumlah materi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Materi jenjang wustha pondok pesantren Ar-raudhah

no	Mata Pelajaran	Kelas I		Kelas II		Kelas III	
		Kitab	Jlh	Kitab	Jlh	Kitab	Jlh
I. Pokok/Agama							
1	AL-Qur'an	القرآن	4	القرآن	4	القرآن	2
2	Tajwid	تجويد ملايو	1	هداية المستفيد	1	مختصر أحكام التلاوة	1
3	Tafsir	-		-		تفسير الجلالين	4
4	Hadits	شرح الأربعين النووي	4	الترغيب والترهيب	4	مختصر ابن أبي جمرة	4
5	Tauhid	سراج المبتدئين	4	الجواهر الكلامية	4	فتح المجيد	3
6	Fiqih	مفاهيم السفينة	5	الغاية والتقريب	5	فتح القريب المجيب ١	4
7	Akhlak	ترجمة أخلاق للبنين	3	الوصايا	3	تعليم المتعلم	3
8	Sirah	نبي محمد	3	خلاصة نور اليقين ٢	3	نور اليقين	3
9	Loghat	أسماء اليومية - أفعال	2	المحاورة الحديثية ١	2	المحاورة الحديثية ٢	2
10	Nahwu	الجرومية - إسعاف	7	المختصر في النحو	7	متممة جزء ١	7
11	Sharaf	دروس التصريف ١-٢	6	دروس التصريف ٣	6	دروس التصريف ٤	6
12	Ilmu Kalam	-		-		حجة أهل السنة والجماعة	2
13	Ad'iyah	الأدعية والأذكار	2	الأدعية والأذكار	2	-	

14	Khat	خطوط العربية	2	خطوط العربية	2	خطوط العربية	2
II. Pendidikan Umum							
15	B. Indonesia	Kurikulum PDF	1	Kurikulum PDF	1	Kurikulum PDF	1
16	IPA	Kurikulum PDF	1	Kurikulum PDF	1	Kurikulum PDF	1
17	MTK	Kurikulum PDF	1	Kurikulum PDF	1	Kurikulum PDF	1
18	PKn	Kurikulum PDF	1	Kurikulum PDF	1	Kurikulum PDF	1
	Jumlah	12 + 4	47	12 + 4	47	13 + 4	47

Tabel 4.2 Materi jenjang ulya pondok pesantren Ar-raudhah

no	Mata Pelajaran	Kelas I		Kelas II		Kelas III	
		Kitab	Jlh	Kitab	Jlh	Kitab	Jlh
I. Pokok/Agama							
1	Al-Qur'an	تحفيظ جزء عم	2	تحفيظ جزء عم	2	تحفيظ جزء عم	2
2	Tafsir	تفسير الجلالين	4	تفسير الجلالين	4	تفسير الجلالين	4
3	Ushul Tafsir	دروس التفسير	1	أصول التفسير	1	مباحث في علوم القرآن	1
4	Hadits	رياض الصالحين	4	رياض الصالحين	4	رياض الصالحين	4
5	Ushul Hadits	دليل الطالبين	1	تقرير السنة	1	القواعد الأساسية	1
6	Tauhid	كفاية العوام	3	الهدهدي	3	الدسوقي	3
7	Fiqih	فتح القريب المجيب ٢	4	فتح المعين	4	فتح المعين	4
8	Ushul Fiqih	الورقات	2	الإملاء شرح المحلي	2	الإملاء شرح المحلي	2
9	Akhlaq	مرقي العبودية	3	كفاية الأتقياء	3	منهاج العابدين	3
10	Sirah	نور اليقين	3	الرحيق المختوم	3	الرحيق المختوم	3
11	Loghat	محاضرة اليوم ١	2	محاضرة اليوم ٢	2	محاضرة اليوم ٢	2
12	Nahwu	متممة جزء ٢	4	قطر النداء	4	قطر النداء	4
13	Sharaf	الكيلائي	2	شرح لامية الأفعال	2	فتح الخبير اللطيف	2
14	Balaghah	علم المعاني	2	علم البيان	2	علم البديع	2

15	Ilmu Kalam	حجة أهل السنة والجماعة	2	حجة أهل السنة والجماعة	2	رسالة أهل السنة والجماعة	2
16	Arudh	مختصر الشافي	2	القسطاس	1	القسطاس	1
17	Manthiq	-		علم المنطق للشيخ ياسن	2	قول المعلق	2
18	Fara'idh	نفحة الحسنية	2	شرح الرحبية	1	شرح الرحبية	1
II. Pendidikan Umum							
19	B. Indonesia	Kurikulum PDF	1	Kurikulum PDF	1	Kurikulum PDF	1
20	IPA	Kurikulum PDF	1	Kurikulum PDF	1	Kurikulum PDF	1
21	MTK	Kurikulum PDF	1	Kurikulum PDF	1	Kurikulum PDF	1
22	PKn	Kurikulum PDF	1	Kurikulum PDF	1	Kurikulum PDF	1
23	Seni Budaya		1		1		1
	Jumlah	17 + 5	48	18 + 5	48	18 + 5	48

Materi yang diajarkan di pondok pesantre Ar-raudhah memakai sistem guru mata pelajaran yang di mana guru masuk ke kelas sesuai mata pelajaran yang dia ampu di kelas-kelas yang sudah terjadwal. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum Pendidikan Diniyah Formal di bawah naungan kemenag yang mana guru-gurunya masuk ke aplikasi SIKAP (sistem informasi ketenagaan pesantren)<sup>124</sup> sama seperti pondok pesantren raudlatul muta'allimin karena memakai kurikulum PDF yang sama.

<sup>124</sup> Wawancara dengan ustadz Ahmad Ridho: tenaga pengajar di pondok pesantren pada Tgl. 11 Mei 2024.

### E. Situasi Lingkungan

Lingkungan belajar yang dipakai di area pondok pesantren sama seperti lembaga pendidikan umum lainnya yaitu lokal kelas yang biasa digunakan untuk mata pelajaran yang akan menjadi bahan untuk ujian, kemudian ada mesjid yang mana fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah, namun di dalam kawasan area pesantren merupakan tempat untuk menyampaikan pelajaran. Pelajaran yang disampaikan di dalam mesjid biasanya sangat berbeda dengan pelajaran yang disampaikan di dalam kelas, perbedaan yang dimaksud bukan materi, tetapi bentuk atau tujuan materi tersebut, pelajaran yang disampaikan di kelas merupakan materi yang nantinya akan diujikan di akhir semester dan santri dituntut untuk memahami dan mengingat pelajaran tersebut, sedangkan pelajaran yang disampaikan di dalam mesjid biasanya santri tidak dituntut untuk memahami dan mengingat pelajaran tersebut dan pelajaran tersebut tidak diujikan di akhir semester.

### F. Alat Pendidikan

Pondok pesantren memang sejak dulu dalam kegiatan belajar mengajar selalu dengan metode ceramah, tetapi seorang guru yang memakai metode ceramah, sesekali mungkin memerlukan alat untuk menulis yang bertujuan untuk memudahkan penyampaian materi dalam bentuk tulisan secara

ringkas, atau untuk memperjelas isi pelajaran bagi santri yang posisi duduknya agak jauh dari depan dengan memakai papan tulis.

Alat yang digunakan untuk belajar di pondok pesantren selain papan tulis adalah proyektor LCD, penggunaan media ini tidak terlalu sering digunakan karena sebagian besar pengajar di sana mayoritas berusia tua. Penggunaan alat tersebut oleh guru yang masih berusia muda tidak selalu dipergunakan, penggunaannya tidak diwajibkan setiap pertemuan, penggunaannya hanya bersifat momental sesuai keinginan pengajar tersebut.<sup>125</sup>

#### G. Evaluasi Pendidikan

Setiap lembaga pendidikan mempunyai bentuk evaluasinya masing-masing, pondok pesantren Ar-raudhah juga melakukan ujian akhir semester seperti lembaga pendidikan lainnya. Ujian dilaksanakan di akhir semester pada umumnya, ujian di pondok pesantren ini ada dua bentuk, lisan dan tertulis. Ujian lisan menyesuaikan materi yang telah dipelajari dan dijelaskan, ada yang berbentuk hapalan dan ada juga yang berupa pemahaman. Ujian tertulis di pondok pesantren ini di beri arahan supaya membuat soal dengan kriteria 15 butir soal, 10 soal pilihan ganda dan 5 soal *essay*. Kehadiran santri di dalam kelas memengaruhi kelulusan atau kenaikan kelas, kehadiran

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan ustadz Ahmad Ridha: tenaga pengajar di pondok pesantren Ar-raudhah pada Tgl. 11 Mei 2024.



minimal santri dalam satu semester adalah 75 % kehadiran terlepas izin dan sakit. Selain ujian semester, pondok pesantren ini juga melakukan ujian harian guna melengkapi isian rapot setiap semesternya. Pelaksanaan ujian harian ini tidak menentu waktunya, pelaksanaannya sesuai kesepakatan antara guru dan murid.<sup>126</sup>

### **C. Analisis Penulis**

#### **1. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin**

Pondok pesantren mempunyai tujuan seperti lembaga atau pendidikan umum lainnya, yaitu untuk menjadikan anak didiknya menjadi manusia yang bermanfaat di masyarakat. Secara khusus, pondok pesantren mempunyai tujuan supaya anak didiknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Walaupun ilmu yang didapat tidak semuanya bisa digunakan di kehidupannya di masyarakat. Nyatanya tidak semua materi pelajaran yang diajarkan di pondok pesantren bisa digunakan di masyarakat. Namun tidak semua tujuan bisa tercapai walaupun sdah sedemikian usaha dilakukan, tetapi memang sudah menjadi tugas semua kalangan di pondok pesantren untuk mensukseskan semua elemen yang ada di pondok pesantren agar tercapainya sebuah tujuan yang sudah dirancang dan disusun untuk bisa tercapai.

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan ustadz Nazry: tenaga pendidik di pondok pesantren Ar-raudhah pada Tgl. 11 Mei 2024.

Mencari ilmu agama lewat jalur pendidikan, pondok pesantren adalah tempat paling sesuai untuk mencari ilmu agama dari pada lembaga pendidikan umum yang mana mata pelajaran di pondok jauh lebih banyak materi ilmu agama islamnya. Semua penuntut yang memang memiliki niat yang baik pastilah mencari yang namanya ilmu yang bermanfaat, walaupun nantinya sebagian ilmu yang didapat tidak bisa diaplikasikan di masyarakat, setidaknya sebagai seorang muslim haruslah menuntut ilmu agama untuk dirinya sendiri.

Pondok pesantren memiliki keberagaman peraturan terhadap santri dan santriatinya, ada pondok pesantren yang mewajibkan seluruh peserta didiknya untuk tinggal di asrama pondok pesantren, ada juga pondok pesantren yang peraturannya tidak mewajibkan peserta didiknya tinggal di asrama pondok pesantren. Jumlah peserta didik yang sekarang sedang menempuh pendidikan di pondok pesantren Raudlatul Muta'allimin sebanyak 789, jumlah yang tinggal di asrama sekitar 172 santri. Hal itu karena tidak semua santri bisa tinggal di asrama pondok pesantren karena keterbatasan bangunan untuk menampung semua santri untuk tinggal di asrama pondok pesantren. Namun penyediaan bangunan asrama sedang diupayakan keberadaannya.

Alasan santri yang menempuh pendidikan di pondok pesantren Raudlatul Muta'alimin adalah karena kemauannya sendiri, baik karena atas dasar kemauannya sendiri, atau karena memiliki figur yang dikagumi seperti

seorang ustadz yang ada di daerah asalnya atau karena melihat kurangnya pemahaman di bidang agama di sekitar kampung halamannya sehingga menjadi motivasi untuk dirinya sendiri agar melanjutkan pendidikan di pondok pesantren. Sebagian santri juga ada yang bingung untuk melanjutkan pendidikan ke arah mana, namun oleh saran orang tuanya agar masuk ke pondok pesantren tanpa atas dasar paksaan, hanya sekedar saran dan anjuran. Anjuran dan saran yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya timbul karena maraknya majelis-majelis yang sekarang banyak tersebar di masyarakat yang akhirnya membuat sadar orang tua agar anaknya bisa mendapatkan ilmu agama yang bermanfaat secara terstruktur dan disiplin terlepas dari apa yang bisa di ambil manfaat di majelis-majelis ilmu yang ada di masyarakat sekarang.

Namun tidak semua yang lulus dan berhasil menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren bisa dikatakan berhasil, karena berhasilnya seorang santri tidak sepenuhnya berasal dari pondok pesantren tersebut, melainkan juga dari usaha seorang santri tersebut. Karena sejatinya tidak semua santri bisa dikatakan berhasil, ada juga santri dikatakan tidak berhasil yang mungkin karena memang bermasalah dari santri tersebut, mungkin karena pengaruh kehidupannya di masyarakat, karena tidak semua yang menempuh pendidikan di pondok pesantren Raudlatul Muta'alimin tinggal di asrama, itulah mungkin

sebab tercampurnya pergaulan santri dengan masyarakat yang penulis katakan dengan “salah pergaulan”.

Tidak semua santri yang lulus dari pondok pesantren bisa menjadi seseorang yang diharapkan masyarakat, ada juga santri yang bahkan lebih gagal dari pada pelajar yang menempuh pendidikan di lembaga pendidikan umum. Sedikit banyaknya pasti ada orang berhasil di antara kerumunan orang yang gagal, dan ada orang gagal di kerumunan orang yang berhasil

Jenjang pendidikan di pondok pesantren raudlatul muta'allimin ada 2, yaitu wustha yang setara dengan madrasah tsanawiyah dan ulya yang setara dengan madrasah aliyah. Materi yang dipakai di pondok pesantren ini ada dua macam, yang pertama ilmu agama dan pendidikan umum. Materi ilmu agama yang memang memiliki ciri khas sebuah pesantren yang memiliki banyak macam materi pelajaran yang berbeda-beda yang dibutuhkan anak seorang muslim untuk mempelajari agama Islam sebagai salah satu bekal untuk akhirat, dan pelajaran umum yang dipelajari untuk menyeimbangkan perkembangan pada zaman sekarang, walaupun tidak sedalam atau serinci pelajaran yang ada di lembaga pendidikan umum, setidaknya bisa membuat seorang santri mengenal pelajaran yang diajarkan di lembaga umum. Setidaknya para santri tidak terlalu asing dengan mata pelajaran umum tersebut dan bisa bermasyarakat dan bergabung dengan para pelajar di sebuah pertemuan di luar wilayah pondok pesantren.

Lingkungan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan bagi seorang anak dalam menempuh pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dalam hal menuntut ilmu agama, pondok pesantren lebih memadai dari pada lembaga pendidikan umum untuk mendorong anak didik dalam memahami syariat agama islam. Lingkungan belajar memberikan dampak yang begitu besar pada tumbuh kembang peserta didik, situasi dan lingkungan belajar peserta didik di pondok pesantren lebih memungkinkan untuk mencapai tujuan pondok pesantren tersebut kepada santrinya untuk menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Lingkungan agamis juga menjadi suatu tujuan yang ingin dicapai untuk menunjang kesuksesan mencari ilmu agama, karena suatu lingkungan sedikit banyak pasti ada mempengaruhi dalam mencapai suatu tujuan.

Salah satu santri di pondok pesantren ini mengatakan bahwa salah satu tujuan dia menempuh pendidikan di pondok pesantren karena menuntut ilmu agama yang bisa bermanfaat di kampung halamannya, karena melihat situasi lingkungan masyarakat di kampung halaman yang banyak kurang pemahaman masalah agama, dengan belajar di pondok pesantren yang mana materi pelajarannya jauh lebih banyak maka akan lebih banyak menerima ilmu-ilmu agama untuk menjadi manusia yang lebih agamis.<sup>127</sup> Memilih pondok pesantren daripada lembaga umum karena banyak anak lulusan lembaga

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan santri M.Noor: santri kelas 3 Ulya di pondok pesantren Raudlatul Muta'allimin pada Tgl. 16 Mei 2024.

umum yang jarang sholat ke masjid, tamuran antar pelajar, tidak pernah ada berita tawuran antar santri pondok pesantren. Itulah yang menjadi salah satu alasan santri ingin menempuh pendidikan di pondok pesantren.

Alat pendidikan atau media pembelajaran yang ada di pondok pesantren jelas berbeda, apalagi kalau pondok pesantren tersebut masih memakai metode yang diwariskan secara turun-temurun, yaitu dengan sistem ceramah, tetapi walaupun dengan memakai metode ceramah, seorang pengajar sesekali memerlukan media untuk menulis di depan peserta didiknya dalam menyampaikan sebuah materi.

Di pondok pesantren alat atau media yang digunakan adalah papan tulis dan alat untuk menulis di atasnya. Selain alat tulis manual, penggunaan sebuah media selain papan tulis seperti LCD atau layar lebar sangat jarang, penyebab utamanya adalah kurangnya bimbingan dalam pengaplikasian alat tersebut dan kurang sesuainya antara media dengan materi yang ada. Penyebab lain tentang kurangnya penggunaan media zaman sekarang adalah tentang kelihaian pengajar tersebut dalam penggunaannya, seperti pengajar yang sudah berumur tua, orang yang sudah mempunyai umur yang cukup tua, biasanya tidak mau menggunakan alat-alat tersebut karena bagi mereka hal tersebut terbilang rumit dan susah.

Kurangnya penggunaan media atau alat pendidikan di pondok pesantren, terutama di pondok pesantren Raudlatul Muta'alimin adalah karena sebagian tenaga pengajar di sana memang tidak diperuntukan atau dianjurkan untuk menggunakannya, bahkan memang alat yang untuk digunakanpun masih terbatas. Sejauh peneliti ketahui, alat LCD yang dimiliki pondok pesantren sangat sedikit, hanya ada di ruang aula umum untuk pertemuan guru dan masjid pondok pesantren.

Evaluasi yang digunakan di pondok pesantren juga memiliki kemiripan dengan evaluasi yang ada di lembaga pendidikan umum, yaitu ujian yang diadakan di akhir semester, yang waktu agenda ujiannya tidak jauh berbeda dari lembaga pendidikan umum. Selain ujian akhir semester, adapula ujian harian yang dilakukan, tetapi ujian tersebut tidak memiliki batas waktu dan jumlah yang disepakati, semua itu berdasarkan kesepakatan antara guru dan murid-muridnya.

Evaluasi yang dipakai di pondok selain evaluasi akhir semester, hanya segelintir guru/ustadz yang menyeleggarakan evaluasi dalam bentuk ujian di pertengahan semester, hal itu pun dilakukan oleh guru yang bersangkutan atas kehendak guru tersebut, dan guru tersebut diketahui adalah guru yang masih muda, guru yang usianya muda memang memiliki antusias dan semangat yang tinggi dalam mengajar di sebuah pendidikan, bahkan saking semangatnya membuat santri terkadang mengeluh dengan tugas-tugas yang diberikan.

Berbeda dengan ustadz yang memiliki usia yang sudah lumayan tua, yang biasanya hanya mengajar secara monoton tanpa melihat situasi dan kondisi para santrinya.

Evaluasi yang diadakan selain ujian akhir hanya didapati disebagian kecil ustadz yang ada di sana. Namun semua guru dituntut dari pihak pondok pesantren untuk mencari nilai selain nilai akhir semester, tetapi mencari nilai tersebut diserahkan kepada ustadz yang bersangkutan perihal masalah metode mencari nilai tersebut.

#### **b. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Ar-Raudhah**

Tujuan pondok pesantren Ar-Raudhah adalah untuk mencetak anak didiknya untuk bisa membaca kitab kuning yang sesuai dengan manhaj ahlu al-sunnah wa al-jama'ah supaya menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Semua lembaga pendidikan memiliki tujuan yang mulia dan baik, tetapi tidak semua membuahkan hasil yang baik dan sempurna, karena setiap sesuatu pasti ada kendalanya masing-masing. Tujuan pondok pesantren selalu mengarah kepada tujuan yang religius, tetapi tidak mengenyampingkan pendidikan umum yang dibutuhkan untuk mengikuti zaman sekarang.

Pondok pesantren Ar-Raudhah memang sejak dulu memberikan nasehat atau wejangan kepada santrinya ketika lulus, terlebih kepada santri yang memiliki kecerdasan yang di atas rata-rata untuk mengabdikan di pondok tersebut



setelah melanjutkan ke perguruan tinggi, itulah salah satu sebab semua tenaga pengajar di pondok pesantren tersebut merupakan alumni pondok pesantren tersebut. Sebagai alumni, mengajar ditempat yang pernah dia belajar merupakan sebuah kebahagiaan yang tidak bisa semua alumni rasakan. Namun hal tersebut berbeda-beda tergantung bagaimana santri menyikapinya.

Pondok pesantren Ar-Raudhah tidak mewajibkan santrinya untuk tinggal di asrama pondok pesantren, tetapi kenyataannya banyak santri yang ingin tinggal di asrama, tetapi tempat yang disediakan kurang memadai sehingga yang berdiam di asrama pondok pesantren memiliki beberapa kriteria, yang pertama dilihat adalah asal daerah santri atau santriwati tersebut, apabila jarak tempuh antara pondok pesantren dengan rumah santri tersebut dinilai sangat jauh, maka santri atau santriwati tersebut diberikan hak untuk memilih untuk tinggal di dalam asrama pondok pesantren.

Dengan adanya santri yang tinggal di asrama dan yang tidak tinggal di asrama menjadi sebab adanya santri yang tidak sesuai dengan nama santri tersebut, maksudnya adalah seorang santri tersebut tidak mencerminkan nama santri tersebut, akhlak dan perilakunya lebih buruk dari perilaku seorang pelajar dari lembaga pendidikan umum, semua itu karena tercampurnya pergaulan santri yang tidak tinggal di asrama pondok pesantren sehingga pergaulan yang santri tersebut terima bermacam-macam tergantung di mana dan bagaimana santri tersebut bergaul, bisa saja lingkungan tempat tinggal

santri tersebut dalam kondisi yang bagus, namun teman sepergaulannya yang menyebabkan santri tersebut berada di jalan yang salah.

Pendidikan di pondok pesantren lebih banyak membentuk akhlak peserta didiknya dari pada peserta didik di lembaga pendidikan umum. Pemerintah menerbitkan undang-undang pesantren karena adanya nilai tambah pondok pesantren masalah pendidikan akhlak tersebut. Hal ini karena adanya fenomena krisis akhlak di sekitaran wilayah lembaga pendidikan sekolah umum yang biasa kita dengar dengan istilah tawuran pelajar. Penyebab adanya tawuran pelajar ini karena banyaknya masyarakat yang mempunyai latar belakang yang bermasalah mengenai akhlak masyarakat tersebut.

Oleh sebab itulah pemerintah Indonesia memperbaiki akhlak anak bangsa dengan cara menyetarakan pendidikan di pondok pesantren supaya memperkuat pandangan masyarakat agar memasukan anak-anaknya ke pondok pesantren untuk menempuh pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka akhlak dan budi pekerti yang baik untuk saat ini.<sup>128</sup>

Namun tidak menutup kemungkinan santri yang tidak tinggal di asrama pondok pesantren lebih cerdas dan sukses dibandingkan dengan santri yang tinggal di asrama pondok pesantren, semua itu memang tergantung usaha

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan ustadz Ahmad Nazry: tenaga pendidik di pondok pesantren Ar-raudhah pada Tgl. 11 Mei 2024

santri tersebut beserta dukungan keluarga dan lingkungan dari santri tersebut yang membantunya untuk bisa menjadi santri yang sesungguhnya yang menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Bisa saja seorang santri ketika di pondok pesantren memiliki nilai akademis yang tinggi namun ketika sudah bermasyarakat menjadi manusia pada umumnya, sedangkan seorang santri yang ketika di pondok pesantren memiliki nilai akademis yang biasa saja namun ketika bermasyarakat menjadi seseorang yang dapat membimbing masyarakat mendekati kepada agama Allah SWT.

Pondok pesantren memiliki Ar-raudhah ini beberapa divisi pendidikan, namun dalam penelitian ini hanya membahas dua divisi saja yaitu Wustha yang setara dengan Madrasah Tsanawiyah dan Ulya yang setara dengan Madrasah Aliyah, kedua jenjang ini sudah memiliki penyetaraan oleh pemerintah sehingga santri atau santriwati tidak perlu lagi mengambil program untuk mengikuti ujian untuk mendapatkan ijazah setingkatnya.

Standar santri yang ingin masuk ke jenjang Wustha hanya diberikan test atau ujian membaca al-qur'an. Dari test membaca al-qur'an tersebut, pihak pondok pesantren dapat mengelompokkan santri baru dalam beberapa kelas sesuai jumlah pendaftar dan kemampuan calon santri tersebut, hal itu dilakukan untuk bisa menyesuaikan tingkat kesulitan materi atau metode yang akan diajarkan di dalam kelas nantinya. Adapun standar santri yang ingin masuk ke jenjang Ulya adalah tetap dengan membaca al-qur'an ditambah

dengan test membaca kitab kuning untuk mengetahui sejauh mana calon santri tersebut bisa membaca dan memahami mata pelajaran yang akan disuguhkan di jenjang Ulya yang tingkat kerumitannya lebih besar dari pada tingkat Wustha, karena di tingkat Wustha lebih banyak pada hafalannya yang mengandalkan bacaan bahasa arab sedangkan Ulya mengandalkan pemahaman yang membutuhkan skill membaca tulisan arab tanpa baris (kitab gundul).

Pondok pesantren Ar-Raudhah memiliki tenaga pengajar yang memiliki beberapa syarat untuk mengajar di pondok pesantren tersebut. Mempunyai wawasan ilmu agama yang luas memang salah satu nilai tambah agar bisa mengajar di pondok pesantren tersebut. Selan ilmu pengetahuan, pondok pesantren Ar-Raudah juga memiliki syarat bagi siapa yang ingin mengajar di pondok pesantren tersebut, yaitu pernah menempuh pendidikan di pondok pesantren tersebut, dalam kata lain adalah menjadi alumni pondok pesantren tersebut.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang menyuguhkan materi yang berkaitan syariat ilmu agama Islam dengan begitu banyak macam materi pelajarannya. Lingkungan belajar merupakan salah satu pendukung santri untuk dapat menangkap pelajaran sesuai dengan materi yang dipelajarinya. Materi yang berkaitan dengan syariat ilmu agama Islam memerlukan lingkungan yang mendukung materi tersebut supaya lebih cepat

dipahami oleh santri. Karena lingkungan mempunyai peran yang besar dalam mendapatkan tujuan dalam mempelajari ilmu syariat agama islam, mencari ilmu agama sesuai dengan tempatnya.

Media pembelajaran atau perangkat belajar merupakan faktor pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran, namun dalam lingkungan pesantren penggunaan media belum terlalu banyak digunakan, alasan utamanya adalah kurangnya pengetahuan pengajar di sana masalah penggunaan media tersebut. Media yang dipakai di sana hanya sebatas media klasik seperti papan tulis, alat tulis seperti kapur putih atau spidol untuk keperluan menulis materi, bahkan menulis di papan tulis pun kurang terlaksana, karena sebagian pengajar di sana berusia tua yang biasanya hanya memakai metode ceramah yang tidak begitu memerlukan alat tulis dan sebagainya.

Tujuan pendidikan dapat dilihat setelah mengetahui seberapa jauh anak didik mendapatkan ilmu yang disampaikan, cara untuk mengetahui seberapa jauh anak didik memperoleh pengetahuan adalah dengan menggunakan evaluasi belajar, dalam hal ini yaitu evaluasi dua kali dalam setahun atau dikenal dengan ujian semester. Materi yang diujikan di ujian semester biasanya tergantung kesepakatan antara guru yang bersangkutan dengan peserta didiknya, tetapi tetap di bawah persetujuan guru yang bersangkutan. Perlu diketahui bahwa hasil akhir dari ujian semester menandakan santri tersebut berhasil, hasil akhir ujian semester adalah bukti bahwa di pernah

belajar dari pondok pesantren dan berhasil menjawab soal ujian tersebut, terkadang ada santri giat belajar namun ketika dihadapkan dengan soal ujian akhir semester, dia tidak bisa menjawab. Ijazah merupakan bukti bahwa santri pernah menempuh pendidikan di pondok tersebut, tapi tidak semua santri bisa mengambil dan mengamalkan apa yang dia dapat selama menempuh pendidikan di pondok pesantren. Nilai dan ijazah memang penting, namun ilmu yang bermanfaat dan berguna merupakan tujuan sesungguhnya.